



**STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA
MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUBUK PAKAM
KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HERMAWATI
NIM. 37.13.1.084

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATRA UTARA

MEDAN

2017



**STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA
MADRASAH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUBUK PAKAM
KAB. DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HERMAWATI
NIM. 37.13.1.084

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Adlin Damanik, MAP
NIP: 19551212 198503 1 002

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
NIP: 19590217 198603 1 004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATRA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Nama : Hermawati
Nim : 37131084
Fak/ Jur : FITK/ MPI
Pembimbing I : Drs. Adlin Damanik, M.AP
Pembimbing II : Drs. Hendri Fauza, M.Pd
Judul Skripsi : STRATEGI MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN CITRA MADRASAH DI MTS NEGERI LUBUK PAKAM KAB. DELI SERDANG MEDAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Kata kunci : Manajemen humas, Citra madrasah

Masalah Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Strategi Manajemen Humas dalam membangun citra madrasah, 2) Apa Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra madrasah, 3) Bagaimana Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra madrasah.

Tujuan penelitian ini mengungkapkan bagaimana strategi manajer humas dalam membangun citra madrasah, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi atau pengamatan lapangan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan manajer humas dalam membangun citra madrasah adalah memahami keadaan internal dan eksternal madrasah, memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik madrasah, pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain. Dengan mempertimbangkan factor-faktor pendukung dan menghambat manajer humas dalam membangun citra madrasah sehingga dapat menghasilkan kesan positif dari berbagai pihak dan mendapat citra yang baik dimata masyarakat baik internal maupun eksternalnya. Terwujudnya madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar, meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat, menjadikan madrasah sebagai pendorong utama pusat kegiatan keagamaan, serta meningkatnya kepercayaan terhadap keberadaan madrasah.

PEMBIMBING II

Drs. Hendri Fauza, M.Pd
 NIP: 19590217 198603 1 004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Citra dibutuhkan lembaga agar masyarakat memberikan apresiasi sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat. Oleh karena itu Citra lembaga penting dan harus dijaga agar tetap baik di mata publik baik internal maupun eksternal.

Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.¹

Citra harus dikelola dengan baik melalui hubungan yang harmonis dengan khalayak atau publik, mengingat citra lembaga merupakan cerminan identitas lembaga tersebut. Citra lembaga pendidikan terbentuk berdasarkan berbagai komponen antara lain reputasi akademis atau mutu akademik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kinerja profesionalitas kepala madrasah, guru serta staf yang terkait di madrasah, memiliki jaringan organisasi yang baik untuk guru dan orang tua murid, serta kurikulum yang jelas agar tercipta lulusan yang baik pula. Agar masyarakat mengetahui baik buruknya lembaga tersebut maka dibutuhkan peran humas sebagai corong dari lembaga tersebut.

¹ Rosady Ruslan, 2008, *Public Relation dan komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 80

Peran humas sangat penting bagi suatu organisasi/lembaga, baik organisasi/lembaga yang berskala kecil maupun organisasi/lembaga berskala besar.

Menurut Harsono dalam buku Rachmadi "*Public Relation*". Humas (*Public Relation*) secara umum diartikan sebagai semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi, dan badan usaha melalui para petugas *Public relation* untuk merumuskan organisasi atau struktur dan komunikasi guna menciptakan saling pengertian yang lebih baik antara lembaga dengan khalayaknya (orang-orang yang harus selalu dihubnginya).² *Public relation* dapat dipandang sebagai alat atau medium untuk menciptakan hubungan-hubungan dengan siapa saja yang dianggap dapat membawa keuntungan dan kemajuan bagi organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

Menurut Frank Jefkins dalam buku Morissan humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar antara satu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandasan pada saling pengertian.³ Menurutnya, humas pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak yakni perubahan yang positif.

² Rachmadi, 1992, *Public Relation*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 14

³ Morissan, 2014, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: PrenadaMedia Group, h. 8

Tujuan humas adalah untuk meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan masyarakat melalui bantuan anggota-anggota staf didalam menganalisis dan memahami kondisi dikeluarga (*home*) dan lingkungan para peserta didiknya.⁴

Humas dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan serta sasaran yang ingin direalisasikan madrasah, meningkatkan pemahaman madrasah tentang keadaan serta aspirasi masyarakat tersebut terhadap madrasah, meningkatkan usaha orang tua siswa dan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kuantitas serta kualitas bantuan orang tua siswa dalam kegiatan pendidikan madrasah, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran serta mereka dalam memajukan pendidikan di madrasah dalam era pembangunan, terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah serta apa yang dilakukan oleh sekolah, pertanggungjawaban madrasah atas harapan yang dibebankan masyarakat kepada madrasah, dukungan serta bantuan dari masyarakat dalam memperoleh sumber-sumber yang diperlukan untuk meneruskan dan meningkatkan program madrasah.

Pentingnya humas memang harus disadari tidak hanya pimpinan organisasi atau yang menangani saja, akan tetapi juga harus disadari oleh semua unit yang ada di organisasi/lembaga itu sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam adalah salah satu Madrasah yang ada di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang. Animo masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam sangat begitu tinggi dilihat dari jumlah siswa perkelasnya. Dari 6 ruangan perkelas sampai 10 ruangan

⁴ Wahjosumidjo, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 334

perkelasnya, hal ini dimungkinkan masih tingginya kepercayaan masyarakat (*publik*) terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.

Berdasarkan pengamatan awal saya bahwa prestasi-prestasi yang telah diraih Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam dari bidang pendidikan seperti olympiade Matematika, IPA, Bahasa sangat baik dilihat dari nominasi yang diraih oleh siswa/siswai Madrasah tersebut mulai dari jenjang Kabupaten, Provinsi bahkan Nasional. Begitu juga dengan prestasi ekstra kulikuler seperti pramuka, PMR, bidang Keagamaan di madrasah tersebut sudah tidak asing lagi didengar masyarakat sehingga citra dari madrasah tersebut dipandang bagus oleh masyarakat sehingga masyarakat bersaing ketat ingin memasukkan putra-putri mereka ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam tersebut. Berdasarkan peminat Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam dapat diketahui bahwa minat masyarakat untuk mendaftar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk pakam mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini dapat dimungkinkan kepercayaan publik terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam semakin bertambah. Adanya penambahan jumlah siswa menandakan bahwa Humas berkerja keras dalam membangun citra madrasah. Untuk itu peran humas dirasa cukup penting untuk dijadikan media dalam membangun citra positif Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam, selain itu peran humas juga menjadi media sosialisasi madrasah kepada masyarakat serta diharapkan memberikan dukungan terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan madrasah. Melihat sukses manajer humas di madrasah tersebut maka saya ingin meneliti bagaimana strategi manajemen humas yang digunakan di madrasah tersebut sehingga masyarakat (*public*) berminat untuk bekerjasama dengan madrasah tersebut dan

masyarakatpun bersaing ketat ingin memasukin putra-putri mereka ke madrasah tersebut.

Disamping itu ada problem yang dihadapi madrasah ini yaitu untuk menambah ruang kelas humas mengharapkan partisipasi dari masyarakat seperti sumbangsih dana dan pemikiran/ ide-ide. Akan tetapi untuk sumbangsih dana karena tidak diperbolehkannya Pungli (pungutan liar), karena takut adanya salah persepsi antara masyarakat dan madrasah sehingga ruang gerak humas terbatas. Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini berjudul ***“Strategi Manajemen Humas dalam membangun citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang”***

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana Strategi Manajemen Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang?

3. Bagaimana Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Strategi Manajemen Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.
2. faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.
3. Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoretis

- a) Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.
- c) Pengembangan keilmuan bagi peneliti, khususnya dalam melakukan penelitian tentang Manajemen Humas.

2. Secara Praktis

- a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan, dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b) Untuk menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Humas, khususnya pengelolaan humas dalam pendidikan Islam.
- c) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk pakam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Manajemen

1. Pengertian Strategi Manajemen

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratos* artinya militer, dan *ag* artinya memimpin), yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Pada awalnya strategi merupakan suatu istilah yang digunakan dalam bidang militer atau peperangan, namun belakangan istilah ini strategi telah memiliki pengertian yang lebih luas dan umum digunakan.

Pengertian strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dengan kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sarana organisasi yang bersangkutan.

Kemudian strategi adalah keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.⁵

Jadi, strategi adalah sebuah rencana yang disatukan, dan memiliki cakupan yang sangat luas, terintegrasi dengan keunggulan organisasi terhadap tantangan lingkungan sekolah yang dirancang dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Pencapaian tujuan tersebut melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien.

⁵ Salusu, J, 1996, *Pengambilan Keputusan Untuk Organisasi Profit dan Nonprofit*, Jakarta: Grafindo Persada, h.132

Selain itu, beberapa pengertian strategi di atas dapat juga ditarik sebuah kesimpulan, antara lain :

- a. Adanya suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, bukan hanya tujuan jangka pendek, tetapi juga jangka menengah dan jangka panjang.
- b. Untuk menyusun suatu strategi, diperlukan analisis terhadap lingkungan, baik lingkungan eksternal maupun internal, yaitu peluang dan ancaman atau tantangan maupun kekuatan dan kelemahan organisasi, hal itu penting untuk mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi.
- c. Perlunya suatu keputusan pilihan dan pelaksanaan yang tepat dan terarah guna mencapai tujuan sebuah organisasi.
- d. Strategi dirancang untuk menjamin agar tujuan dan sasaran dapat dicapai melalui langkah-langkah yang tepat.

Banyak para pakar yang mengemukakan pendapat mereka tentang pengertian manajemen. Untuk mengetahui pengertian manajemen maka berikut ini diketengahkan beberapa pendapat untuk membantu dalam memahami konsep dasar manajemen.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.⁶

⁶ Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2012, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h.25

Secara sederhana Manajemen adalah segala sesuatu yang mengatur, mengelola. Banyak para ahli berpendapat tentang definisi manajemen. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi.

Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama.⁷ Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional diatur dalam kode etik.⁸

Manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.⁹ Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses memperoleh tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya aktivitas manajerial dapat dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong personil yang ada diorganisasi tersebut sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

⁷ Nanang Fattah, 1996, *landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, h. 1

⁸ Ibid. h. 1

⁹ Hersey, P. and Blanchard, K.H, 1988, *Management of Organizational Behavior*, Prentice Hall, New Jersey, h.5

Pada hakekatnya proses manajemen dilakukan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara atau aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, dan tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Dalam perspektif lebih luas, manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, organisasi adalah wadah bagi operasionalisasi manajemen.

Karena itu di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*) dan pasar atau (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam Al-Qur'an sebagai dasar ilmu pengetahuan islam dan manajemen, istilah manajemen dipakai dengan kata mengatur, seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an surat As-Sajadah Ayat 5:

¹⁰Mondy, R.W and Premaux, S.R, 1950, *Management*, Prentice Hall, Inc, New Jersey, h.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*¹¹

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam jagad raya ini.¹²

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam menjalankan proses tersebut melibatkan fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin. Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), *Motivating*, dan mengendalikan (*controlling*).¹³

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer atau pimpinan yaitu:

¹¹ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2011, *Shafwatut Tafasir Jilid 4*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, h. 118

¹² Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, h. 1

¹³ Sondang P. Siagian, 1983, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung, h. 73

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan dalam aktivitas manajerial setiap organisasi. Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dilakukan karena perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.¹⁴

Menurut Johnson, dkk dalam Syafaruddin berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen.¹⁵

Perencanaan dirujuk selaku fungsi manajemen yang paling utama. Planning adalah formulasi rangkaian tindakan yang harus dilakukan di masa akan datang yang di susun para manajer dan staf dalam suatu organisasi.¹⁶

Pada akhirnya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa sesungguhnya yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta

¹⁴ Nasrul Syakur Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media Perintis. h. 1

¹⁵ Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt Ciputat Pers, h. 62-63

¹⁶ Syafaruddin dan Asrul, 2014, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, h.70

bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.¹⁷

Jadi dari beberapa defenisi perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang telah dibuat sebagai langkah awal dalam kegiatan dan sebagai tindakan yang harus dilakukan untuk masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya.

Pengorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikannya sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹⁸

Kegiatan *organizing* adalah pertimbangan struktural yang terdiri dari atas penciptaan rantai komando organisasi, pembagian kerja, dan penentuan kewenangan.

Menurut Winardi dalam mesiono mengemukakan bahwasannya aspek-aspek yang harus ada dalam pengorganisasian yang dilakaukan dengan baik akan menetapkan hal-hal berikut: 1. Siapa melakukan apa. 2. Siapa memimpin siapa. 3.

¹⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2005, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media Grup, h.97

¹⁸ Nanang Fatah, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 71

Saluran-saluran komunikasi. 4. Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran.¹⁹

Jadi pengorganisasian itu adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan. Seperti penetapan tugas dan wewenang seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi/ lembaga tersebut.

Pelaksanaan (*activating*) adalah suatu fungsi manajemen berupa bentuk kegiatan kerja nyata dalam suatu kegiatan manajemen. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan semua anggota dengan kesadaran berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berpedoman pada perencanaan dari organisasi.²⁰

Jadi, Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang anggota akan termotivasi untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

¹⁹ Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 26-27

²⁰ Nasrul Syakur Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 61

d. *Evaluating* (Mengevaluasi)

Evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa madrasah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan disekolah telah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.²¹

Jadi, Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Didalam dunia pendidikan evaluasi digunakan sebagai alat ukur untuk melihat sejauhmana program/sistem yang sudah dilakukan, tanpa adanya evaluasi maka organisasi tersebut tidak akan mengetahui sejauh mana program/ sistem yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dengan demikian fungsi-fungsi yang telah dipaparkan diatas tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Fungsi-fungsi tersebut sangat berkaitan sehingga jika salah satu fungsi tersebut tidak dijalankan, maka tujuan organisasi tidak berjalan secara efektif dan efesien.

B. Strategi Manajemen Humas

1. Pengertian Humas

Humas adalah suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh *goodwill*, kepercayaan, saling pengertian, dan citra yang baik dari publik/ masyarakat. Sasaran humas adalah menciptakan opini publik yang *favourable* menguntungkan semua pihak.²²

Humas adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu badan/ organisasi dengan masyarakat melalui suatu proses komunikasi

²¹ Ibid, h. 62

²² Rachmadi, 1996, *Public Relations*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 16

timbale balik atau da arah. Hubungan harmonis ini timbul dengan adanya *mutual understanding*, *mutual confidence*, dan *image* yang baik.²³

Menurut Jefkins, *Public Relations* atau humas adalah bentuk komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.²⁴

Public Relations adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara suatu lembaga atau organisasi dengan pihak masyarakat melalui suatu proses komunikasi timbale balik, hubungan yang harmonis, saling mempercayai dan menciptakan citra yang positif.²⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan humas adalah proses membangun relasi, kepercayaan, dan kerja sama antara individu dengan individu dan organisasi dengan publiknya yang bertujuan untuk menciptakan citra yang positif.

Humas disebut sebagai orang yang menyampaikan informasi, di dalam Al-Qur'an terdapat pada surah Al-Maidah ayat 67:

﴿ يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ^ط وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ^ع وَاللَّهُ

يَعَصُمُكَ مِنَ النَّاسِ ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾

²³ Ibid. h. 20

²⁴ Khaerul Umam, 2012, *Komunikasi dan Public Relation*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 115

²⁵ Rosady Ruslan, 2002, *Kampanye Public Relations*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 8

Artinya: Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.²⁶

Dari ayat di atas diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baiknya yang menyampaikan informasi. Akan tetapi, sebagai khalifah di muka bumi ini, manusia harus menyampaikan informasi dengan penuh amanah tanpa adanya menjelek-jelekkkan satu dengan yang lainnya.

Manajemen strategi merupakan upaya organisasi untuk bisa menyelaraskan dirinya dengan lingkungannya. Dalam mengelola organisasi tidak lagi memadai bila hanya mengandalkan intuisi, termasuk mengandalkan intuisi dalam menyusun siasat bisnis. Seperti yang diungkapkan oleh Bruce Henderson, strategi yang dirumuskan secara intuitif menjadi tidak memadai lagi. Karena (a) perusahaan semakin membesar, (b) lapis-lapis manajemen semakin bertambah, dan (c) lingkungan berubah secara substansial.²⁷

Manajemen strategi pada dasarnya merupakan upaya organisasi untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. Ini dapat dilihat dari defenisi yang dibuat oleh Rowe, dalam Robson, yang menyatakan bahwa manajemen strategi adalah proses untuk menyelaraskan kemampuan internal organisasi dengan peluang dan ancaman yang dihadapinya dalam lingkungannya.²⁸

²⁶ Departemen Agama RI, 1989, *Al- Qur'an dan terjemahan*, Semarang: Toha Putra, h. 6

²⁷ Yosai Iriantara, 2004 *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 7

²⁸ Ibid. h. 12

Dalam upaya menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya tersebut, manajemen strategis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan misi organisasi
- 2) Memformulasikan falsafah organisasi
- 3) Menetapkan kebijakan/ *policy*
- 4) Menetapkan tujuan/ objektif organisasi
- 5) Mengembangkan strategi
- 6) Merancang struktur organisasi
- 7) Menyediakan sumber daya manusia
- 8) Menetapkan prosedur kerja
- 9) Menyediakan fasilitas
- 10) Menyediakan modal kerja
- 11) Menetapkan standar
- 12) Menentukan rencana dan program operasional
- 13) Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian
- 14) Mengaktifkan sumber daya manusia.

Hari lubis, menyebutkan beberapa manfaat penerapan manajemen strategis, seperti:

- a) Mendeteksi masalah sebelum terjadi
- b) Membuat para manajer menjadi lebih berminat terhadap organisasi
- c) Membuat organisasi lebih responsif dan waspada terhadap perubahan
- d) Mengarahkan segala upaya untuk menuju objektif organisasi
- e) Merangsang munculnya kerjasama dalam menjawab permasalahan dan dalam memanfaatkan peluang.

Dengan demikian, dalam manajemen strategis akan terlihat upaya kita untuk memahami lingkungan atau situasi strategis dengan melakukan analisis strategis. Kemudian, akan tiba pada pilihan-pilihan strategis yang akan dipergunakan oleh organisasi yang kemudian akan diimplementasikan.

2. Tugas Public Relations (Humas)

Adapun tugas *Public Relations* atau Humas sehari-hari adalah:

- 1) Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi/ pesan secara lisan, tertulis, atau melalui gambar (visual) kepada publik/ masyarakat, sehingga publik/ masyarakat mempunyai pengertian yang benar tentang hal-hal atau segenap tujuan yang ada disekolah serta kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat masyarakat.
- 3) Mempelajari dan melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan lembaga/sekolah maupun segala macam pendapat (*public acceptance* dan *non acceptance*)
- 4) Menyelenggarakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh *public favour*, *public opinion*, dan perubahan sikap.²⁹

Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, Tugas Pelaksanaan Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat yaitu:

²⁹ Rosady Ruslan, 2008, *Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 26

- a) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua.
- b) Memelihara hubungan baik dan memfasilitasi kelancaran kegiatan dengan komite sekolah.
- c) Membantu merencanakan program keterlibatan *stakeholders*.
- d) Membina kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat.
- e) Mempromosikan sekolah/madsarah.
- f) Mengkoordinasikan penelusuran lulusan (alumni).
- g) Melayani tamu sekolah/ madrasah.
- h) Membuat layanan sistem informasi dan pelaporan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- i) Memanfaatkan TIK untuk mengadministrasikan hubungan sekolah dengan masyarakat.
- j) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah melalui bermacam-macam tehnik komunikasi (majalah, surat kabar dan mendatangkan sumber).³⁰

Menurut Oxley dalam buku Yosol Iriantara menyebutkan tugas *public relations* yang pada intinya adalah untuk member layanan pada orang-orang yang disebut manajemen. Secara rinci, tugas-tugas tersebut adalah:

- a) Memberikan saran kepada manajemen tentang semua perkembangan internal dan eksternal yang mungkin mempengaruhi hubungan organisasi dengan publik-publiknya

³⁰ *Uraian Tugas Pokok Tenaga Administrasi* (Berdasarkan Permen diknas RI No. 24 Tahun 2008 tentang standart Tenaga Adminstrasi Sekolah)

- b) Meneliti dan menafsirkan untuk kepentingan organisasi, sikap publik-publik utama pada saat ini atau antisipasi sikap publik-publik pokok terhadap organisasi
- c) Bekerja sebagai penghubung antara manajemen dan publik-publiknya
- d) Memberi laporan berskala kepada manajemen tentang semua kegiatan yang mempengaruhi hubungan publik dan organisasi.³¹

Jadi, dapat diartikan tugas public relations atau humas itu sendiri adalah untuk memperkenalkan organisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui adanya kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi tersebut yang bertujuan untuk mengubah citra organisasi di mata masyarakat atau publik.

3. Fungsi dan Tujuan Public Relations

Menurut F. Rachmadi fungsi humas adalah “menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/organisasi dengan publiknya, intern maupun ekstern dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan organisasi”.³²

Menurut Maria, fungsi *public relations* yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan yang memperoleh itikad baik, kepercayaan, saling pengertian, dan citra yang baik dari publik atau masyarakat pada umumnya.
- b) Memiliki sasaran untuk menciptakan opini publik yang bisa diterima dan menguntungkan semua pihak.

³¹ Yosai Iriantara, 2004 *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 45

³² Rachmadi, 1992, *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Gramedia, h. 21

- c) Unsur penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik, sesuai harapan publik, tetapi merupakan kekhasan organisasi atau perusahaan. Organisasi memiliki warna, budaya, citra, suasana, yang kondusif dan menyenangkan, kinerja meningkat, dan produktivitas yang bisa dicapai secara optimal.
- d) Usaha menciptakan hubungan yang harmonis antara organisasi atau perusahaan dengan publiknya, sekaligus menciptakan opini publik sebagai efeknya, yang sangat berguna sebagai *input* bagi organisasi yang bersangkutan.³³

Selain itu, Dalam konsepnya fungsi humas adalah sebagai berikut:

- a) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b) Membina hubungan masyarakat yang harmoni antara organisasi dengan *public intern* dan *public ekstern*.
- c) Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi kepada *public* dan menyalurkan opini *public* dan menyalurkan opini *public* kepada organisasi.
- d) Melayani *public* dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum.³⁴

Fungsi Humas itu sendiri adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik.³⁵

³³ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, 2012, *Komunikasi dan Public Relations*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 115

³⁴ Syaiful Sagala, 2000, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, h. 20.

³⁵ Deddy Djamiluddin Malik, 2005, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, cet. kedua, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 13

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan fungsi *public relations* atau humas adalah membantu menciptakan dan mengembangkan hubungan baik antar lembaga (organisasi) dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik atau masyarakat dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan bagi lembaga organisasi.

Fungsi humas dalam menyampaikan informasi atau bersisoalisasi kepada masyarakat terdapat juga dalam Al-Qur'an Pada surah Annahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³⁶

Dari ayat di atas diketahui bahwa menyuruh manusia ke jalan yang benar yaitu Allah Swt. Sebagai khalifah di muka bumi ini, menyuruh manusia untuk kejalan yang benar tidaklah mudah, sama halnya dengan humas, untuk mempercayai suatu madrasah kepada masyarakat atau publik tidak mudah, maka humas harus lebih bersabar seperti halnya Nabi Muhammad Saw.

³⁶ Departemen Agama RI, 1989, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, h. 54

Tujuan utama public relations adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu ataupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, persepsi, sikap dan opininya terhadap suatu kesuksesan sebuah organisasi.

Menurut Rosady ruslan, tujuan *public relations* adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan citra organisasi yang positif untuk publik eksternal atau masyarakat.
- 2) Mendorong tercapainya saling pengertian antara publik sasaran dengan perusahaan
- 3) Mengembangkan sinergi fungsi pemasaran dengan *public relations*
- 4) Efektif dalam membangun pengenalan organisasi dan pengetahuan tentang organisasi
- 5) Mendukung bauran pemasaran.³⁷

Selain itu, Jefkins mendefenisikan tujuan *public relations* adalah sebagaiberikut:

- a) Mengubah citra umum di mata masyarakat sehubungan dengan adanya kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan oleh perusahaan/ organisasi.
- b) Meningkatkan bobot kualitas para calon pegawai.
- c) Menyebarkan cerita sukses yang telah dicapai organisasi kepada masyarakat dalam rangka mendapatkan pengakuan.
- d) Memperkenalkan organisasi kepada masyarakat luas, serta membuka pangsa pasar baru.³⁸

³⁷ Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, 2012, *Komunikasi dan Public Relations*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 113

³⁸ Ibid, h. 113

Menurut Frida Kusumastuti, ada tiga tugas humas dalam organisasi/lembaga yang berhubungan erat dengan tujuan dan fungsi humas. Ketiga tugas humas tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menginterpretasikan, menganalisis dan mengevaluasi kecenderungan perilaku publik, kemudian direkomendasikan kepada manajemen untuk merumuskan kebijakan organisasi/lembaga.
- b) Mempertemukan kepentingan organisasi/lembaga dengan kepentingan publik.
- c) Mengevaluasi program-program organisasi/lembaga khususnya yang berkaitan dengan publik.³⁹

Tujuan public relations untuk mempengaruhi publiknya, anantara lain sejauh mana mereka mengenal dan mengetahui kegiatan-kegiatan lembaga atau organisasi yang diwakili tersebut tetap pada posisi pertama, dikenal, dan disukai. Sedangkan posisi publik yang kedua, mengenal dan tidak menyukai itu, maka pihak public relations berupaya melalui proses teknik public relations tertentu untuk dapat mengubah pandangan publik menjadi menyukai. Pada posisi publik yang ketiga, membutuhkan perjuangan keras untuk mengubah opini publik yang selama ini tidak mengenal.⁴⁰

Jadi, dari paparan di atas tujuan *public relations* atau humas adalah untuk menciptakan dan memelihara hubungan saling percaya dengan publik dan memperoleh kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dengan publik masyarakat dalam rangka menjalin kerjasama yang baik.

³⁹ Frida Kusumastuti, 2002, *Dasar-Dasar Humas*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 25

⁴⁰ Rosady Ruslan, 1997, *Kampanye Public Relations*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 6

4. Prinsip-prinsip dan Peran Public Relations

Oxley mengemukakan prinsip-prinsip *public relation*. Adapun prinsip-prinsip yang terdapat didalam public relations yaitu:

- a) Public relations lebih berfungsi sebagai teknik ketimbang ilmu.
- b) Pendekatan rasional dalam perencanaan publik relations lebih menjamin efektivitas publik relations.
- c) Pendekatan yang sistematis dalam perencanaan public relations berarti bertindak untuk kemajuan.
- d) Public relations merupakan fungsi manajemen.
- e) Publik relations yang efektif adalah komunikasi yang efektif.
- f) Kontrak dengan organisasi public relations eksternal hanya diperlukan bila tuntutan tugas berada diluar kemampuan dan sumber daya yang ada dalam organisasi.
- g) Para praktisi public relations sekuat tenaga mendukung kliennya dan terus berupaya untuk mendorong kepentingan kliennya.
- h) Dalam public relations, survai sosiologis hanya dijalankan oleh orang-orang yang terlatih.⁴¹

Jadi prinsip humas atau public relations adalah humas berprinsip bahwa program humas didasarkan atas kerja sama atau *Team work* bukan hanya sepihak, humas juga memiliki prinsip keterpaduan, berkesinambungan, sederhana, kesesuaian dan luwes.

Menurut Dozier dan Broom, peranan public relations atau humas dalam suatu organisasi dapat dibagi empat kategori yaitu:

⁴¹ Yosai Iriantara, 2004, *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 67

- 1) Penasehat ahli (*Expert prescriber*), seorang praktisi pakar public relations yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi dapat membantu mencari solusi dalam penyelesaian masalah hubungan dengan publiknya (*public relationship*). Hubungan praktisis pakar PR dengan manajemen organisasi seperti hubungan antara dokter dan pasiennya, artinya, pihak manajemen bertindak pasif untuk menerima atau mempercayai apa yang telah di sarankan atau usulan dari PR tersebut dalam memecahkan dan mengatasi persolan public relations yang tengah dihadapi oleh organisasi bersangkutan.
- 2) Fasilitator komunikasi, dalam hal ini praktisi PR bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Dipihak lain, dia juga dituntut mampu menjelaskan kembali keinginan, kebijakan dan harapan organisasi kepada pihak publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.
- 3) Fasilitator proses pemecahan masalah (*Problem solving process fasilitator*), peranan praktisi PR dalam proses pemecahan persoalan public relations ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasihat (*adviser*) sehingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persolan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan professional. Biasanya dalam menghadapi suatu krisis yang terjadi, maka dibentuk suatu

tim posko yang dikoordinir praktisi ahli PR dengan melibatkan berbagai departemen dan keahlian dalam satu tim khusus untuk membantu organisasi, yang tengah menghadapi atau mengatasi persoalan krisis tertentu.

- 4) Teknisi komunikasi, berbeda dengan tiga peranan praktisi PR professional sebelumnya yang terkait erat dengan fungsi dan peranan manajemen organisasi. Peranan teknisi komunikasi ini menjadikan praktisi PR sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *methode of communication in organization*.⁴²

Selain itu, pada intinya peran utama public relations adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya.
- b) Membina *relationship*, yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.
- c) Peranan *back up management*, yaitu sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi.
- d) Membentuk *corporate image*, artinya peranan public relations berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.⁴³

Berdasarkan paparan di atas dapat diartikan bahwa peranan humas atau public relations adalah humas berperan Humas berperan untuk membangun citra yang baik, agar masyarakat percaya pada organisasi tersebut. Selain itu humas

⁴² Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 20-21

⁴³ Rosady Ruslan, 2002, *Kampanye Public Relations*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, h. 10

juga berperan untuk membina dan mengelola hubungan yang baik dengan publik atau masyarakatnya yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakatnya.

5. Tahapan-tahapan dan sasaran public relations

Secara rinci tahapan-tahapan dalam *proses public relations* menurut Lesly adalah sebagai berikut:

- 1) *Menganalisis iklim umum sikap dan relasi organisasi dengan lingkungannya.* Setiap institusi berfungsi didalam sebuah “jagat” atau sistem, dan institusi tersebut bergantung pada segala sesuatu yang berlangsung dalam totalitas, ini sangatlah penting untuk memahami sebaik mungkin kecendrungan-kecendrungan di dalam sistem itudan bagaimana organisasi akan dipengaruhi oleh kecendrungan-kecendrungan tersebut. Termasuk kedalamnya “perasaan” mengenai sikap terhadap organisasi dan terhadap bidang tempat organisasi berada, di antara berbagai publik yang berhubungan dengan organisasi.
- 2) *Menentukan sikap setiap kelompok terhadap organisasi.* Kelompok-kelompok tersebut bisa karyawan, pemegang saham, *customer*, atau bagian lain dari publik. Bila sikap kelompok-kelompok tersebut diketahui, maka kita bisa melihat apakah ada kesalah pahaman terhadap organisasi dan dimana kebijakan dan tindakan organisasi yang menimbulkan opini yang tidak *favourable*.
- 3) *Menganalisis kondisi opini.* Pengkajian ini bisa saja mengungkapkan ketidak senangan dikalangan kelompok-kelompok tadi. Analisis akan membantu penyusunan rencana untuk memperbaiki opini yang

berkembang pada berbagai kelompok yang menjadi keperdulian perusahaan atau organisasi.

- 4) *Mengantisipasi masalah-masalah potensial, kebutuhan, atau peluang.* Analisis dan survey yang dilakukan bisa membuat organisasi memperkirakan apa yang akan berkembang dari sikap berbagai kelompok tadi. Karena itu, bisa direkomendasikan atau direncanakan tindakan yang sesuai untuk kondisi seperti itu.
- 5) *Merumuskan kebijakan.* Analisis juga bisa saja menunjukan kebijakan organisasi yang mana yang perlu diubah untuk memperbaiki sikap kelompok-kelompok tersebut terhadap organisasi.
- 6) *Merencanakan sarana untuk memperbaiki sikap satu kelompok.* Dengan memahami apa yang dipikirkan publik terhadap organisasi dan klarifikasi kebijakan organisasi yang mempengaruhi opini publik, maka landasan untuk tindakanpun sudah tersedia. Selanjutnya, pemrograman kegiatan yang memberi penjelasan tentang organisasi yang akan mengatasi kesalahan pemahaman dan akan mendorong *goodwill*.
- 7) *Menjalankan kegiatan yang terencana.* Pada tahap ini, perangkat-perangkat *public relations* seperti publisitas, iklan, dan kegiatan karyawan mulai dijalankan. Ini merupakan tahapan *public relations* yang paling kasat mata.
- 8) *Umpan balik, evaluasi, dan penyesuaian.* Bagaimanapun kondisi akan terus berubah dan public relations berfungsi member sumbangan sekaligus

dipengaruhi perubahan, sehingga menjadi penting untuk terus mengkaji publik.⁴⁴

Menurut H. Fayol beberapa kegiatan dan sasaran public relations atau Humas adalah sebagai berikut:

- a) Membangun identitas dan citra organisasi
 - Menciptakan identitas dan citra organisasi yang positif.
 - Mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak.
- b) Menghadapi krisis (*Facing of crisis*)
 - Menangani keluhan (*complaint*) dan menghadapi krisis yang terjadi dengan membentuk manajemen krisis dan *public relations recovery of image* yang bertugas memperbaiki *lost of image and damage*.
- c) Mempromosikan aspek kemasyarakatan (*Promotion public cause*)⁴⁵

Selain itu, Menurut Anggoro sasaran humas sebenarnya sangat luas dan selalu masuk ke dalam lini organisasi. Sebagai bagian dari aspek yang hakiki dalam kegiatan *public relations*, maka sasaran humas yaitu: Sasaran *public relations* adalah publik intern (*internal public*) dan publik ekstern (*eksternal public*). Publik intern adalah orang-orang yang berada atau tercakup dalam organisasi, seluruh pegawai mulai dari staff sampai karyawan bawahan (dalam perusahaan termasuk antara lain pemegang saham). Sedang publik ekstern adalah orang-orang yang berada diluar organisasi yang ada hubungannya dan yang diharapkan ada hubungannya.⁴⁶

⁴⁴ Ibid, h. 54

⁴⁵ Op.Cit, h. 30

⁴⁶ Anggoro, 2002, *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 211

Berdasarkan paparan diatas dapat diartikan bahwa sasaran dari humas atau public relations yaitu terdapat dua sasaran humas yaitu sasaran internal dan eksternal. Dimana sasaran internalnya itu adalah organisasi dan eksternalnya adalah publik atau masyarakat yang ada hubungannya satu dengan yang lainnya.

C. Citra Madrasah

1. Pengertian Citra

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau *public relations*. Citra adalah nilai-nilai kepercayaan yang telah diberikan individu-individu atau masyarakat tersebut.⁴⁷

Citra merupakan suatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi dapat dirasakan dari hasil penilaian yang positif dan negatif yang datang dari khalayak sasaran (publik) dan masyarakat luas. Penilaian masyarakat dapat berhubungan dengan rasa hormat, kesan yang baik dan menguntungkan terhadap citra suatu lembaga atau suatu produk barang dan jasa pelayanannya yang diwakili oleh humas.

Citra (*Image*) yaitu suatu gambaran yang ada di dalam benak seseorang. Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk atau negatif, apabila kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan yang sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang mengkomunikasikan informasi kepada publik dituntut untuk mampu menjadikan

⁴⁷ Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press, h. 76

masyarakat memahami suatu pesan, demi menjaga reputasi atau citra lembaganya.⁴⁸

Citra dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Citra merupakan aset terpenting dari suatu organisasi. secara garis besar citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu.⁴⁹

Dari pengertian diatas disimpulkan citra adalah gambaran atau kesan yang diperoleh dari seseorang yang tepat tentang kenyataan yang sebenarnya organisasi tersebut.

Manajemen strategis *public relations* merupakan bagian dari upaya organisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungannya dari sisi penjagaan citra dan reputasi organisasi. Manajemen strategis *public relations* tidak lagi berbicara bagaimana informasi dari organisasi bisa tersebar luas kepada publik organisasi tersebut, melainkan juga bagaimana mengelola umpan balik (*Feedback*) dari publik lingkungan organisasi sehingga keselarasan antara organisasi dan lingkungan terus terjaga.⁵⁰

Menjaga citra dan reputasi madrasah itu merupakan bagian yang penting dari madrasah itu sendiri, mengingat cukup banyak contoh bagaimana satu madrasah tenggelam lalu mati karena citra dan reputasinya yang buruk, atau bagaimana satu madrasah merangkak naik dan akhirnya sampai dipuncak karena citranya yang baik dimata para *stakeholder* atau publik madrasah tersebut.

⁴⁸ RhenaldKasali, 2005, *ManajemenPublicRelations*, Cet.V, Jakarta: Grafiti, h. 30

⁴⁹ Rosady Ruslan, 2005, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 80

⁵⁰Yosal Iriantara, 2004, *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 8

Manajemen atau reputasi itu merupakan operasionalisasi dari visi-misi dan objektif yang ditetapkan madrasah dengan memperhatikan nilai-nilai dasar dan kultur organisasi (madrasah), yang antara lain diungkapkan dalam rencana strategis organisasi. Dengan begitu, *manajemen public relations* bukan lagi sekedar “*Manajemen by feeling*” melainkan kegiatan komunikasi yang terencana, terukur, dan bertujuan.

2. Jenis-Jenis Citra

Ada beberapa jenis citra menurut FrankJefkins yaitu:

- a) *Mirror Image* (Citra Bayangan). Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi biasanya adalah pemimpinnya, mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar, terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Dalam situasi yang biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.
- b) *Current Image* (Citra yang Berlaku). Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak-sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.
- c) *Multiple Image* (Citra Majemuk). Yaitu adanya *image* yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh

mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkahlaku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi kita.

- d) *Corporate Image* (Citra Perusahaan). Apa yang dimaksud dengan citra perusahaan adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan sekedar citra atas produk dan pelayanannya.
- e) *Wish Image* (Citra Yang Diharapkan). Citra harapan adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau suatu organisasi. Citra yang diharapkan biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai mengenainya.
- f) *Performance Image* (Citra Penampilan). Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri (*performance image*) para profesional pada perusahaan yang bersangkutan. Misalnya dalam member berbagai bentuk dan kualitas pelayanan, menyambut telpon, tamu, dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik.⁵¹

3. Proses Pembentukan Citra

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut.

Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra:

⁵¹ Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, h. 77

- 1) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.
- 2) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- 3) Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- 4) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluative artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.⁵²

⁵² Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, 2008, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 116

Berdasarkan paparan diatas, dapat diartikan bahwa proses pembentukan citra menunjukkan bagaimana stimulus (rangsang) yang berasal dari persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap dalam mempengaruhi respon, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku publik atau masyarakat.

D. Penelitian yang Relevan

Sejumlah penelitian terdahulu yang dinilai relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Vita Setiantara, S.Pd. *Membangun Citra Madrasah Melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta*. Jurusan Kependidikan Islam. Program Manajemen Pendidikan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2011. Mengemukakan bahwa, “Membangun Citra Madrasah Melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta”, termasuk katagori cukup baik. Hal ini menunjukkan dari hasil prosentase jawaban dari sebageian besar guru yaitu pada skor rata-rata yaitu 86,51% yang menunjukkan baik.⁵³
2. Athi’ Rohmanah, (Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam (KI) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010) “*Implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMA Ungaran Nurul Islami Wonologo Mijen Semarang)*”. Dari hasil temuannya

⁵³ Vita Setiantara, 2011, *Membangun Citra Madrasah Melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta*, Skripsi Strata 1 pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan dan penerapan Manajemen Humas pada lembaga pendidikan tersebut.⁵⁴

3. Hasil penelitian Tri Astuti Puji Lestari (2011) yang berjudul: “Manajemen Public Relation dalam Rangka Membangun Citra Positif Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera (BDS) Yogyakarta”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa (1) Proyeksi sumber daya yang telah dilakukan memiliki kecenderungan sangat baik dengan adanya proses pemahaman fungsi *public relations* dan analisis SWOT oleh karyawan, (2) perencanaan yang dilakukan memiliki kecenderungan sangat baik dengan telah disusunnya perencanaan secara sistematis, realistis, memiliki sasaran dan program yang jelas, (3) pelaksanaan *public relations* dalam rangka membangun citra positif Bank Syariah BDS memiliki kecenderungan sangat baik dengan adanya upaya pemberian pelayanan prima kepada seluruh stakeholder, (4) Evaluasi yang telah dilakukan memiliki kecenderungan sangat baik dengan adanya penilaian terhadap tujuan, penggunaan media dan sumber daya manusia.⁵⁵

⁵⁴ Athi' Rohmanah, *Implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMA Ungaran Nurul Islami Wonologo Mijen Semarang)*, (Semarang: Perpus IAIN Walisongo Semarang, 2010).

⁵⁵ Tri Astuti Puji Lestari. (2011). *Manajemen Public Relation Dalam Rangka Membangun Citra Positif Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera (BDS)*. Skripsi. Yogyakarta: FISE UNY.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Rencana lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli serdang. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan diteliti karena lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan sesuai dengan kemampuan, baik waktu dan juga keterbatasan dana. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga April.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu humas, kepala madrasah, serta komite madrasah sesuai situasi sosial yang ada.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial.⁵⁶ Dalam konteks ini peneliti berusaha memahami strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli serdang.

Mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia pelakunya. Aktivitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan ini

⁵⁶ Moleong, L.J, 1989,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosdakarya. h.52

memiliki ciri-ciriyaitu : (1) latar alamiah sebagai sumber data (b) peneliti adalah instrumen kunci (c) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil (d) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif (e) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.

Dalam menafsirkan data atas makna perilaku informan maka digunakan penafsiran fenomenologik dengan pola maksud, tujuan dan pemaknaan. Adapun inti dari penelitian kualitatif adalah sampainya temuan peneliti terhadap makna perilaku atau tema budaya yang merupakan alasan seseorang atau kelompok dalam melakukan sesuatu perilaku sesuai latar sosial.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari humas, kepala madrasah, serta komite madrasah. Pencarian data dimulai dari unsur humas sebagai informan kunci (*key informant*) dengan menggunakan *snow-ball sampling* (bola salju). Pencapaian data akan dihentikan manakala tidak ada lagi variasi data yang muncul atau ke permukaan atau mengalami kejenuhan (*naturation*). Jadi jumlah informan penelitian ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dengan berpegang pada tiga pertanyaan pokok penelitian ini:

1. Bagaimana Strategi Manajemen Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang?

2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang?
3. Bagaimana Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang?

Dengan demikian, ketiga pertanyaan penelitian ini menjadi fokus dalam pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data selanjutnya bergerak dari fokus yang tercermin dalam ketiga pertanyaan penelitian tersebut.

Sementara itu hakikat peneliti sebagai instrumen kunci diaplikasikan dalam penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif yang terdiri dari wawancara, observasi dan studi dokumen.

Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan : (1) menentukan informan yang akan diwawancarai, (2) mempersiapkan kegiatan wawancara-sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3) langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) menutup pertemuan. Dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli serdang seperti humas, kepala madrasah, serta komite madrasah.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan atau ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Studi dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan yang berupa laporan, arsip, atau catatan lain, tidak dipersiapkan secara khusus untuk merespon permintaan peneliti. Dokumen yang tergolong sumber informasi dalam penelitian ini antara lain menyangkut peraturan-peraturan, kelengkapan madrasah atau hal-hal lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini. Data yang berasal dari studi dokumentasi ini untuk selanjutnya dikelompokkan pada temuan umum maupun khusus dalam penelitian ini.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data di atas didukung dengan menggunakan alat bantu berupa *audio record*, dan kamera foto. Akan tetapi tidak ada penggunaan secara khusus, satu dan lainnya saling melengkapi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi tiga tingkat; analisis pada tingkat awal, analisis pada saat pengumpulan data lapangan, dan analisis setelah selesai pengumpulan data. Esensi analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian kualitatif data dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

1. Analisis pada Tingkat Awal

Tahap awal analisis data dimulai sejak pengembangan desain penelitian kualitatif. Pengembangan desain pada dasarnya untuk mempersiapkan reduksi data, semua langkah pada fase ini merupakan rancangan untuk mereduksi data, memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan informan, penentuan kasus, dan instrumentasi.

Kegiatan di atas berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian. Pada tahap ini analisis dilakukan untuk memilih dan memperjelas variabel-variabel, hubungan-hubungan, serta memperhatikan pemilihan kasus-kasus lain.

Dalam proses ini peneliti menulis proposal dengan merumuskan latar belakang masalah, menegaskan fokus, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, sampai kepada penulisan acuan teoretis dan metodologi penelitian. Untuk itu, data awal sudah mulai dikumpulkan dari studi pendahuluan dengan berkunjung dan mengamati berbagai objek serta aktivitas yang berhubungan dengan strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

2. Analisis data pada saat pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sejak awal pengumpulan data sampai selesai.

Dengan membawa surat permohonan izin penelitian dari Universitas Islam Negeri kepada humas, kepala madrasah, serta komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, selanjutnya peneliti mengumpulkan

data. Adapun proses analisis data pada saat pengumpulan data terdiri dari: 1) kegiatan dimulai dari proses penelusuran data dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, 2) data atau informasi yang diperoleh diidentifikasi satuan analisisnya dan alternatif kategori yang mungkin untuk satuan analisis itu, dan 3) satuan analisis atau alternatif kategori itu diuji keabsahannya melalui triangulasi, memperhatikan kemungkinan adanya kasus negatif dan kasus ekstrim. Apabila data yang diperoleh sudah dianggap jenuh, selanjutnya data didokumentasikan ke dalam kartu-kartu kode satuan analisis atau kartu kategori. Semua kegiatan ini dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi.

Analisis data tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data hasil wawancara, hasil observasi, dan studi dokumentasi pada buku atau lembaran catatan lapangan. Kemudian peneliti mengelompokkan, menggolongkan data/informasi yang diperoleh dalam satu fokus tertentu sesuai jumlah fokus penelitian. Data dari humas, kepala madrasah, maupun komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian dihubungkan dan diuraikan sehingga benar-benar tidak ada lagi variasi data.

3. Analisis Data Akhir

Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya mengenai strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Pada penelitian yang di lakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) kesimpulan. Yang dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.⁵⁷

4. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

⁵⁷Salim dan Syahrudin, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, h. 147.

5. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan kerja dan lainnya. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

6. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

F. Teknik Pencermatan Kesahihan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan terdiri dari:

1. Krebilitas (*Credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan strategi manajemen

humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna, (b) ketekunan pengamatan terhadap strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang untuk memperoleh informasi yang sah, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dari seluruh humas, kepala sekolah, maupun komite Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, serta pihak-pihak lain yang dianggap dapat memberikan jawaban atas masalah penelitian, kemudian data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yang telah berlangsung selama ini. (d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-

kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

Keberadaan kasus utama adalah kasus-kasus yang menjadi perhatian utama, terdapat pada keempat situs dan mencakup keempat parameter di atas. Kreteria utama penentuan kasus adalah informasi penting yang diperlukan dan sesuai dengan fokus serta dapat digunakan sebagai satuan analisis atas kasus terpilih. Informasi-informasi yang diperoleh dari kasus utama ini merupakan data induk, data yang harus diperiksa lagi keabsahannya melalui kasus negatif atau kaidah-kaidah keabsahan lainnya.

Kasus negatif adalah kasus-kasus yang memunculkan data tidak mendukung data utama, data yang diperoleh sebelum dan sesudahnya. Peneliti secara sungguh-sungguh mengamati ada atau tidaknya kasus negatif pada setiap kasus yang diperhatikan. Dalam pengumpulan data kasus negatif ini digunakan untuk mencapai tingkat kepercayaan tinggi data dan hasil penelitian.

Adapun kasus ekstrim merupakan kasus yang berada di luar kasus yang diperlihatkan. Peneliti juga secara sungguh-sungguh mengidentifikasi kasus yang berada pada dua bagian sebagai kasus ekstrim. Dalam penelitian ini kasus ekstrim dipilah atas dua tipe, yaitu situasi, sesuatu yang seharusnya ada pada situasi tertentu, dan bias informan, sesuatu yang diingkari kebenarannya oleh informan keduanya ditinjau atas dasar nilai positif dan negatif.

Dalam proses pengumpulan dan analisis data peneliti memperhatikan kasus-kasus negatif dan ekstrim bertujuan agar bukti-bukti yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Mekanismenya terpadu dalam proses pengumpulan data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pembaca penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

3. Dapat dipercaya (*Dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.⁵⁸

⁵⁸ Lincoln, Y.S and Guba, E.G,1985,*Naturalistic Inquiry*, Sage Publication, New Delhi. h.123

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang merupakan lembaga pendidikan formal yang berdasarkan islam dibawah naungan Kemenag, berdiri pada tahun 1995 dan di pimpin pertama kali oleh Bapak Bukhori. Madrasah ini memiliki luas tanah 5000M². Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang terletak di kawasan Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang.

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang di pinggiran jalan menuju kantor bupati Deli Serdang dan mudah di akses oleh masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang. Orang tua dan masyarakat di lingkungan Madrasah mendukung adanya madrasah diwilayah ini, tujuan didirikannya madrasah ini adalah untuk memperkokoh dasar agama islam pada generasi muda dengan adanya kepercayaan masyarakat baik dari golongan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta kalangan usahawan yang menyekolahkan anaknya di madrasah ini, sehingga madrasah di tuntutan untuk professional dalam pengelolaan serta harus berbuat lebih banyak lagi pelayanan masyarakat di bidang pendidikan menuju madrasah standar nasional.

Prestasi akademik dan non akademik yang telah diraih madrasah ini diantaranya lomba-lomba olympiade Matematika, IPA, Bahasa, Pramuka, PMR,

dan bidang Keagamaan. Lebih dari seratus piala yang terpampang di ruang Administrasi/ TU sebagai bukti prestasi.

2. Identitas MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Nama Madrasah	: MTs Negeri Lubuk Pakam
NSM	: 121112070002
NPSN	: 10264213
SK Penegerian Madrasah	: No. 515 A, tanggal 25 Nopember 1995
Akreditasi Madrasah	: Peringkat A Tahun 2011
Alamat Madrasah	: Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 1995
NPWP	: 00.434.891.8-125.000
Nama Kepala Madrasah	: Muhammad Syukur Harahap S.Pd.I, M.A
No Telp. /HP	: 081361653292
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah Tingkat II Deli Serdang
a. Status Tanah	: Bersertifikat
b. Luas Tanah	: 5000 m ²

3. Visi dan Misi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Tabel 1.

Visi Misi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Visi	Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkungan.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah. 2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. 3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. 4. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global. 5. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi. 6. Membudayakan minat baca warga madrasah. 7. Melengkapi sarana-prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar. 8. Menumbuh-kembangkan keterampilan siswa. 9. Mewujudkan lingkungan madrasah yang asri (aman, sejuk, rindang, dan indah).

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Lubuk Pakam, Tahun 2017

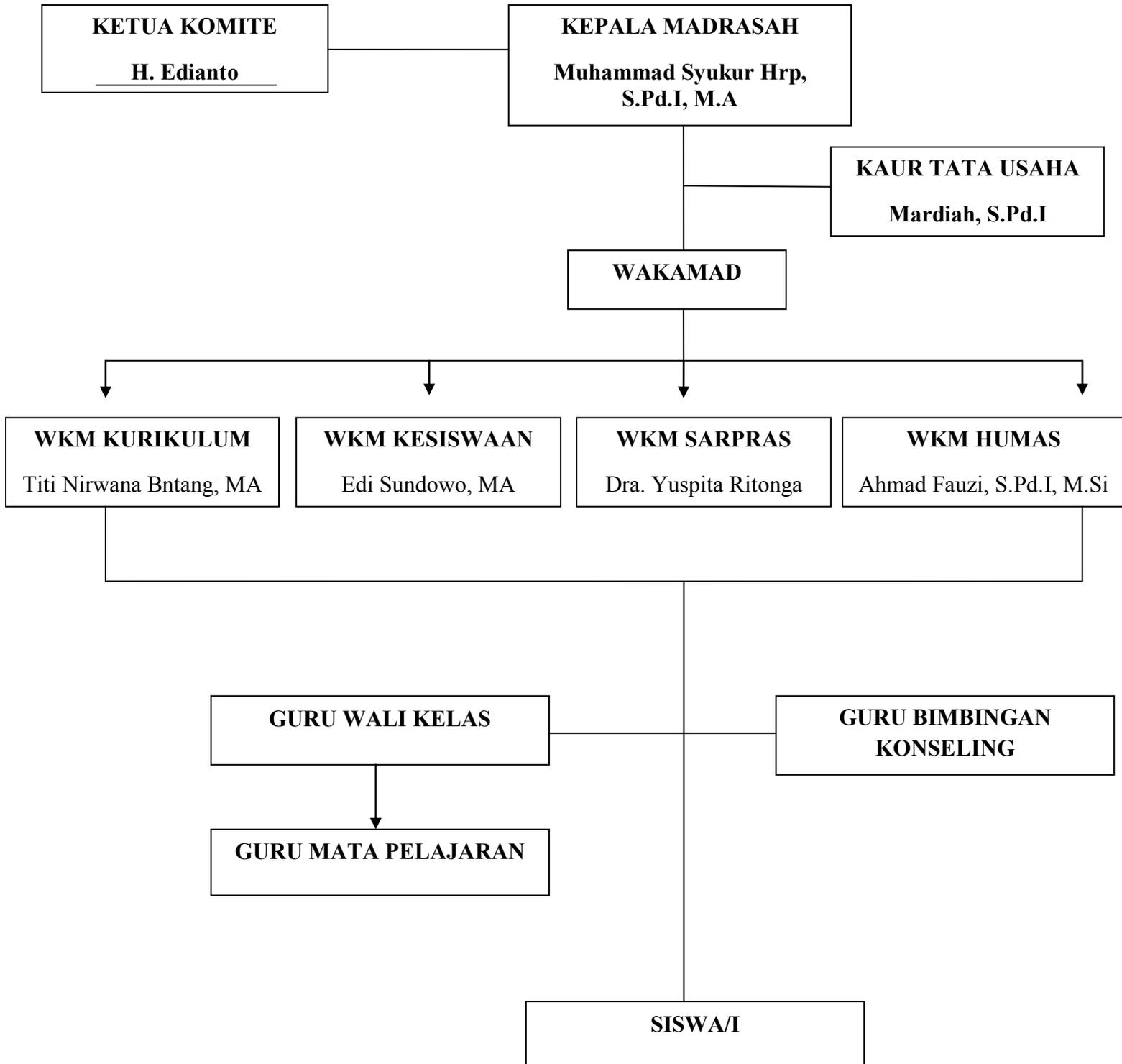
Madrasah Mts Negeri Lubuk pakam tidak hanya memiliki Visi dan Misi tetapi Madrasah ini juga memiliki 18 pembentukan karakter siswa yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas diri siswa, yaitu: Religius, Semangat kebangsaan, Jujur, Cinta tanah air, Toleransi, Menghargai prestasi, Disiplin, Bersahabat Komunikatif, Kerja Sama, Cinta Damai, Kreatif, Gemar Membaca, Mandiri, Peduli lingkungan, Demokrasi, Peduli Sosial, Rasa ingin tahu, serta Tanggung Jawab. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki target yang ingin dicapai berdasarkan visi dan misi serta 18 pembentukan karakter siswa tersebut. Hal ini dalam kerangka pengembangan sumber daya manusia yang merupakan salah satu upaya dalam strategis pembangunan nasional. Dalam pengembangan sumber daya manusia tersebut melibatkan orang-orang yang berkepentingan atau mempunyai andil dalam dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memadai.

4. Stuktur Organisasi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu keadaan yang terkordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di dalam organisasi ada sejumlah orang, ada struktur, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, aturan serta prosedur. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan sekelompok/ masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur yang dipakai oleh madrasah MTs Negeri Lubuk pakam yaitu struktur yang permanen. Dimana disusun atas dasar pembangian tugas masing-masing anggota sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efesien.

Tabel 2.

Struktur Organisasi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang



Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Lubuk Pakam, Tahun 2017

5. Sarana Dan Prasarana MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk pakam Kab. Deli Serdang memiliki beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan di madrasah tersebut, termasuk beberapa fasilitas yang di miliki MTs Negeri Lubuk pakam Kab. Deli Serdang tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3

Sarana dan Prasarana MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m2	Ket.
1	Ruang Kelas	24	24			1728	
2	Ruang Perpustakaan	1	1			100	
3	Ruang Laboratorium IPA	1	1			100	
4	Ruang Laboratorium Komputer	1	1			45	
5	Ruang Klinik M-M	1	1			36	
6	Ruang Kepala	1	1			44	
7	Ruang Guru	1	1			96	
8	Ruang PKM	1	1			4	
9	Mushola	1	1			85	
10	Ruang Uks	1	1			28	
11	Ruang BP/BK	1	1			20	
12	Gudang	1	1			16	
13	Ruang Sirkulasi	-				-	
14	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	1			3	
15	Ruang Kamar Mandi Guru	2	2			6	

16	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	6	6			18	
17	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	7	7			21	
15	Halaman/Lapangan OlahRaga	1	1			1054	

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Lubuk Pakam, Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang sangat baik. Baik ruangan laboratorium, ruang ekstrakurikuler, dan ruang pengurus sekolah. Hal ini dikarenakan madrasah tersebut sudah memiliki akreditasi A, sehingga semua fasilitas yang ada di madrasah tersebut sangatlah baik.

6. Keadaan Guru MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Berikut data keadaan guru di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Tabel 4**Keadaan Guru MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang**

No	Pengelola	Lk	Pr	Jumlah
Tenaga Pendidik				
1	Guru PNS	11	33	44
2	Guru DPK		1	1
3	Guru Honorer	4	6	10
Tenaga Pendidik				
4	PNS	1	1	3
5	Honorer		3	3
JUMLAH		17	44	51

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Lubuk Pakam, Tahun 2017

7. Keadaan Siswa/i MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Siswa adalah orang yang mempunyai fitrah atau potensi dasar, baik secara fisik maupun psikis yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Berikut keadaan siswa di MTs Negeri Lubuk Pakam.

Tabel 5**Keadaan Siswa/i MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang****I. Keadaan siswa MTs Negeri Lubuk Pakam TP. 2014/2015 dan 2015/2016**

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2014/2015				T.P 2015/2016			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	6	88	118	206	8	138	161	299
2	Kelas VIII	7	114	123	237	6	84	126	210
3	Kelas IX	7	88	126	214	7	112	121	233
JUMLAH		20	290	367	657	21	304	408	742

II. Keadaan Siswa MTs Negeri Lubuk Pakam TP. 2015/2016 dan 2016/2017

No	Keadaan Kelas Siswa	T.P 2015/2016				T.P 2016/2017			
		Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh	Jlh Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	8	138	161	299	8	140	184	324
2	Kelas VIII	6	84	126	210	8	135	159	294
3	Kelas IX	7	112	121	233	6	84	127	211
JUMLAH		21	304	408	742	22	304	408	829

Sumber : Dokumen Tata Usaha MTs Negeri Lubuk Pakam, Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan siswa yang ada di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli serdang mengalami kenaikan setiap tahunnya yang terlihat di tabel 5 tersebut. Adanya penambahan jumlah siswa menandakan bahwa Humas berkerja keras dalam membangun kepercayaan masyarakat sehingga masih banyaknya masyarakat mendaftarkan anak mereka di madrasah tersebut. Untuk itu peran humas dirasa cukup penting untuk dijadikan media dalam membangun citra positif Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam.

8. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

- | | |
|----------------|--------------|
| a. PMR | e. Futsal |
| b. Pramuka | f. Kaligrafi |
| c. Silat | g. Tari |
| d. Marcingband | |

B. TEMUAN KHUSUS

Temuan khusus dalam hasil penelitian ini diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan penelitian di lapangan yang berpedoman pada tiga masalah penelitian yaitu:

1. Strategi Manajemen Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang
3. Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

1. Strategi yang di terapkan oleh manajer humas dalam membangun citra madrasah di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Dalam upaya membangun citra madrasah memang tidak dapat dibebankan hanya salah satu pihak saja dilembaga madrasah, namun pelaksanaannya perlu kerjasama seluruh anggota madrasah.

Dalam proses membangun citra madrasah tersebut, kualitas pemimpin yang dimiliki oleh madrasah sangat menentukan pencapaian tujuan tersebut, karena dalam pelaksanaannya seorang kepala madrasah merupakan sosok yang berpengaruh dalam memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan, dan menggerakkan sumber-sumber yang ada. Oleh karena itu dalam membangun citra madrasah kepala madrasah tidak mampu mengerjakan dengan sendirinya maka kepala madrasah memberikan wewenang kepada bidang kehumasan untuk dapat bekerjasama dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam membangun citra madrasah tersebut.

Dalam proses pencapaian untuk menciptakan citra yang baik dan dapat dipercaya dari publik/ masyarakat serta mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah, manajer humas harus mempunyai strategi kegiatan humas pada

madrasah. Strategi kegiatan humas ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan humas. Adapun strategi yang digunakan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah:

a. Memahami keadaan internal dan eksternal madrasah

Dengan memahami keadaan internal dan eksternal madrasah akan lebih mudah mengetahui kekuatan maupun kelemahan dari madrasah itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Muhammad Syukur Hrp, S.Pd.I, M.A selaku kepala madrasah MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli serdang sebagai pemimpin dalam membangun citra madrasah yaitu:

“Dalam membangun citra madrasah yang saya lakukan sebagai pemimpin ialah saya memahami dahulu keadaan madrasah ini seperti apa dan setelah dipahami betul maka saya dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memaksimalkan dalam membangun citra madrasah yang lebih baik lagi serta berjalan sesuai dengan yang diharapkan”

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dalam membangun citra madrasah ialah dengan cara mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan madrasah untuk dapat mengambil keputusan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan madrasah tersebut.

b. Memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik madrasah

Setelah dipahaminya keadaan madrasah maka langkah selanjutnya ialah memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik di madrasah agar masyarakat dapat menerima keberadaan madrasah dan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. Adapun perbaikan fisik yaitu perbaikan yang dapat dilihat langsung

oleh masyarakat seperti adanya perbaikan lapangan olah raga, adanya perubahan tatanan sekolah dan adanya kotak-kotak saran yang disediakan dimadrasah tersebut. Sedangkan perbaikan non fisik nya ialah perbaikan yang tidak dapat dilihat langsung oleh masyarakat yaitu seperti yang diungkapkan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si selaku WKM bidang kehumasan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

“Agar madrasah memiliki citra yang baik di masyarakat, maka saya ingin membangun sistem yang baik sehingga siapapun nanti yang akan menjadi manajer humas selanjutnya, citra madrasah tidak akan terpengaruh oleh *figure* dari manajer humas itu sendiri karena sistem yang baik telah terbangun. Diantaranya menjalin kerjasama antara sesama guru dan menjaga hubungan baik antara guru, siswa dan wali murid serta masyarakat pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan seperti perayaan hari besar islam yang digelar secara terbuka untuk umum. Disamping itu peningkatan prestasi siswa akademik dan non akademik juga terus dilakukan guna meningkatkan citra madrasah. Inilah salah satu contoh proses perbaikan secara non fisik dalam membangun citra madrasah.”

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa usaha perbaikan madrasah untuk membangun citra madrasah salah satunya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat seperti adanya perayaan hari besar islam atau pun kegiatan yang secara tidak langsung dirasakan oleh masyarakat untuk menjadikan citra madrasah menjadi baik yaitu dengan meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.

c. Pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa islami berfungsi menyiapkan sumberdaya manusia yang berkompeten dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan perannya sebagai pencetak sumberdaya manusia

madrrasah dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Berdasarkan pada opini masyarakat tentang mirisnya kondisi madrasah yang memprihatinkan dimana kualitas pendidikan masih rendah dan masih jauh berbeda dibandingkan dengan kualitas pendidikan di sekolah umum maka setiap lembaga pendidikan yang ingin dikenal masyarakat sebagai madrasah yang dipertimbangkan, maka perlulah ada upaya pengenalan madrasah kepada masyarakat. Untuk mendukung terhadap pencitraan madrasah ini maka diperlukan peran dari seluruh warga madrasah untuk memperkenalkan kepada masyarakat. Hal ini yang pernah dialami oleh MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si selaku WKM bidang kehumasan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

”Dulu pernah sewaktu saya duduk diwarung ada seorang warga sekitar madrasah yang menanyakan bahwasannya madrasah kita hanya belajar mengaji saja sehingga mereka ragu untuk menyekolahkan anak mereka ke madrasah kita ini. Kita jelaskan kepada mereka bahwasannya di madrasah ini tidak hanya belajar mengaji saja tetapi medrasah ini juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum. Sama seperti sekolah umum hanya saja nilai plus dari madrasah tidak hanya ilmu pengetahuan umum tetapi ilmu agama juga di ajarkan.”

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pandangan masyarakat terhadap madrasah jauh berbeda dengan yang diharapkan madrasah. Masyarakat masih memandang rendah pendidikan yang ada di madrasah di bandingkan sekolah umum. Oleh karena itu manajer humas dan warga madrasah melakukan upaya pengenalan madrasah bahwa madrasah kini bukan lagi sebagai tempat belajar ilmu agama saja tetapi segala ilmu baik ilmu umum maupun agama, dan kini madrasah hadir memiliki kompetensi yang lebih baik lagi dan

selalu meningkatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, maka kehadiran MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang diharapkan akan memenuhi kebutuhan masyarakat dan untuk meyakinkan eksistensi dan kompetensi madrasah maka dirasa sangat perlu untuk membangun citra madrasah dengan baik, sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si selaku WKM bidang kehumasan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

“Untuk mengenalkan madrasah kepada masyarakat, madrasah melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat. Bahkan dari madrasahpun selalu ikut andil dalam kegiatan yang diadakan masyarakat ataupun lembaga lembaga lain seperti olimpiade sains dan teknologi, bakti sosial, MTQ, safari ramadhan.dll

Dari pemaparan bapak WKM bidang kehumasan diatas berikut dilengkapi dengan data dokumentasi pendukung serta beberapa piala dan piagam penghargaan yang dapat dilihat di kaur tata usaha MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

1) Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari alumni yang bekerjasama sebagai jurnalis dalam menyebarkan informasi melalui media cetak maupun online.**

Berikut hasil wawancara di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dengan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si selaku WKM bidang kehumasan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yaitu:

“Ada beberapa alumni MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yang bekerja sebagai jurnalis yang ikut membantu mempublikasikan kegiatan dan prestasi serta pelatihan-pelatihan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.”

Berdasarkan data diatas dukungan yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas kehumasan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah adanya kerjasama dengan alumni yang bekerja sebagai jurnalis di salah satu media cetak maupun media online. Sehingga menjadi salah satu pendukung aktivitas humas dalam menjalankan tugasnya dengan membantu mempublikasikan prestasi-prestasi akademik maupun non akademik yang di capai oleh siswa/I serta kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

2) Faktor Penghambat

a. Tugas Ganda sebagai Guru dan Waka Humas

Berikut ini hasil wawancara seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si selaku WKM bidang kehumasan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

“Kendala atau penghambat peranan humas yang kami rasakan seperti saya merangkap sebagai guru mata pelajaran. Hal ini juga senada dengan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa WKM bidang humas sering tidak ada ditempat disebabkan sedang mengajar manakala ada kunjungan dari masyarakat maupun wartawan yang ingin meliput kegiatan madrasah.”

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa tugas ganda WKM Bidang humas sebagai guru bidang studi menjadi salah satu kendala dalam menjalankan perannya sebagai humas di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

b. Keterbatasan Anggaran

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si selaku WKM bidang kehumasan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

“Tidak tersedianya anggaran untuk menyelenggarakan kegiatan secara khusus bagi humas menjadi salah satu kendala kami untuk membuat acara pertemuan dengan masyarakat. Selain itu juga tidak adanya anggaran dalam pembuatan ataupun pengelolaan website madrasah dan media sosial lainnya menjadi kendala dalam ruang gerak humas dalam penyampaian informasi kepada publik.”

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa anggaran menjadi salah satu kendala bagi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan masyarakat atau pun pembuatan dan pengelolaan website madrasah dan media sosial madrasah sehingga menyebabkan kurangnya ruang gerak bidang kehumasan dalam menyampaikan data dan informasi melalui media-media online tersebut.

c. Keterbatasan sarana dan prasarana bidang kehumasan

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak H. Edianto selaku komite MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang yaitu sebagai berikut:

“Kurangnya sarana prasarana tersendiri bagi bidang kehumasan seperti ruangan khusus untuk mengadakan pertemuan dengan wali murid ataupun komite madrasah menjadi salah satu kendala sehingga kurang

efektif dan efisiennya penyampaian informasi kepada wali murid ataupun komite.” Hal senada juga di ungkapkan oleh WKM bidang kehumasan yaitu “Kurangnya ruang khusus bidang kehumasan dan fasilitas penunjang seperti computer, wifi, dan lain lain guna menunjang aktivitas kegiatan humas serta tidak adanya ruangan khusus untuk mengadakan pertemuan dengan wali murid dan komite madrasah.”

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang aktivitas humas dalam menjalankan tugasnya. Tanpa terpenuhinya sarana dan prasarana humas maka akan menjadi kendala tersendiri bagi manajer humas di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan wali murid atau komite madrasah serta kurangnya fasilitas penunjang aktivitas kegiatan humas seperti ruang dan fasilitasnya bagi WKM bidang kehumasan sehingga menyebabkan kurang efektif dan efisiensi pelaksanaan bidang kehumasan.

3. Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Dalam setiap tindakan yang diambil tentu akan memunculkan hasil dari tindakan tersebut. Begitu pula dengan hasil dari strategi manajer humas yang diambil untuk membangun citra madrasah. Hasil dari pencitraan ini bukan semata untuk membawa nama manajer humas sebagai manajer humas yang tangguh namun jauh dari hal itu strategi yang beliau ambil ini adalah semata ingin mencapai tujuan beliau untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi madrasah yang dapat berada dihati masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bernuansa islami. Selanjutnya upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh kehumasan telah perlahan menunjukkan hasilnya diantara nya:

- a. Mewujudkan madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar.

Strategi yang diambil manajer humas dalam membangun citra berdampak kepada meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk memilih madrasah sebagai tempat untuk menyekolahkan putra putri mereka guna mencetak generasi penerus yang lebih baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh WKM bidang kehumasan dimadrasah bahwa:

“Jika dilihat dan dibandingkan dengan keadaan madrasah pada sebelumnya, madrasah sekarang ini sudah mulai ada generalisasi dari yang awalnya madrasah dikenal masyarakat hanya sebagai tempat mengaji”

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa telah ada perubahan pandangan masyarakat tentang diri madrasah dimana yang awalnya masyarakat melihat madrasah sebagai tempat mengaji saja maka setelah adanya upaya pencitraan dan perbaikan maka masyarakatpun menjadi lebih mampu menerima kehadiran madrasah yang lebih baik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh komite madrasah:

” MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang sering melakukan kegiatan di masyarakat seperti bakti sosial, mengikuti olimpiyade sains dan teknologi, MTQ, safari ramadhan dll. Sekarang semakin peduli dengan masyarakat.”

Dari paparan diatas, maka dapat diketahui bahwa bentuk pengabdian madrasah pada masyarakat semakin terlihat dan dapat meraih hati masyarakat untuk menjadi madrasah yang sesuai dengan harapan masyarakat.

b. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat

Dengan upaya peningkatan kualitas madrasah, hal ini juga meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar dimana para peserta didik telah memiliki semangat untuk berprestasi dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya untuk kehidupan yang lebih baik. Hal ini didukung oleh penyampaian manajer humas tentang peningkatan minat siswa untuk melanjutkan jenjang pendidikan mereka ke jenjang berikutnya.:

“Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, siswa kami semakin banyak yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu maka kami pun selalu mendorong dan membekali mereka dengan semangat untuk selalu menjadi lebih baik dari hari ke hari. Dan ketika ini kami komunikasikan pada wali murid, mereka memberikan respon positif”

Dari paparan di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya bimbingan dan pendidikan yang dilakukan telah mendapatkan respon baik dari wali murid yang tidak lain masyarakat sekitar dimana madrasah mampu menunjukkan bahwa mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan melalui peningkatan prestasi anak didik dan mampu memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik salah satunya yaitu dengan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya.

c. Kultur masyarakat yang agamis merupakan pendorong utama bagi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Dengan kehadiran madrasah di tengah-tengah masyarakat ini sungguh berdampak positif terhadap kultur masyarakat yang agamis karena peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang ada, namun mereka juga di ajarkan tentang bagaimana peraktek dan pelaksanaan sosok pribadi

yang beriman dan berakhlak mulia. Dan selanjutnya sehubungan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh madrasah seperti yang di paparkan oleh WKM bidang kehumasan menyampaikan bahwa:

“Pengabdian pada masyarakat diantaranya bakti sosial. Selain itu kami sering melakukan kerjasama dengan masjid, mengadakan kegiatan kulturel pada bulan ramadhan dimana melibatkan siswa secara langsung untuk mengisi kulturel dengan tetap berdasarkan pantauan dan bimbingan kami, dan ini sangat disambut positif oleh masyarakat.”

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan oleh madrasah sangat di sambut dengan baik oleh masyarakat. Hal ini karena pengabdian yang dilakukan merupakan kegiatan yang termasuk kepada kegiatan yang sesuai dengan budaya yang dilakukan oleh masyarakat dan sangat membantu terhadap harapan dan kebutuhan masyarakat.

d. Meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan madrasah

Meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan madrasah dengan bukti jumlah siswa yang bertambah menjadi semangat bagi warga MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang untuk selalu berprestasi. Selain dari kultur madrasah yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, keberadaan madrasah negeri memang sangat menjadi harapan masyarakat untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan mereka dengan menyekolahkan putra putri mereka di madrasah ini. Dari tahun ketahun jumlah siswa yang sekolah di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang ini menjadi meningkat sejalan dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Selain dalam bentuk peningkatan jiwa sosialisme siswa dan guru madrasah, hal lain yang dikagumi oleh masyarakat yaitu peningkatan bentuk fisik

dari madrasah yang menjadi madrasah semakin elok dalam penampilan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak komite madrasah yaitu:

“Berdasarkan pengamatan saya dengan bertambahnya siswa tiga tahun belakangan ini bangunan madrasah juga banyak penambahan seperti ruang kelas yang sudah tingkat dan penatan ruang ekstrakurikuler lebih tertata rapi serta taman taman yang indah.”

Dari paparan diatas maka dapat diketahui bahwa dalam proses peningkatan citra madrasah, strategi yang diambil oleh manajer humas salah satunya dengan memperbaiki sarana dan prasarana madrasah yang sangat mendukung terciptanya citra madrasah yang diharapkan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian dilapangan yang berpedoman kepada fokus penelitian. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan Strategi yang di terapkan oleh manajer humas dalam membangun citra madrasah di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Dalam upaya membangun citra madrasah memang tidak dapat dibebankan hanya salah satu pihak saja dilembaga madrasah, namun pelaksanaannya perlu kerjasama seluruh anggota madrasah.

Dalam proses membangun citra madrasah tersebut, kualitas pemimpin yang dimiliki oleh madrasah sangat menentukan pencapaian tujuan tersebut, karena dalam pelaksanaannya seorang kepala madrasah merupakan sosok yang berpengaruh dalam memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan, dan menggerakkan sumber-sumber yang ada. Oleh karena itu dalam membangun citra madrasah kepala madrasah tidak mampu mengerjakan dengan sendirinya maka

kepala madrasah memberikan wewenang kepada bidang kehumasan untuk dapat bekerjasama dalam menentukan strategi yang akan digunakan dalam membangun citra madrasah tersebut.

Dalam proses pencapaian untuk menciptakan citra yang baik dan dapat dipercaya dari publik/ masyarakat serta mewujudkan visi dan misi yang dimiliki oleh madrasah, manajer humas harus mempunyai strategi kegiatan humas pada madrasah. Strategi kegiatan humas ini merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan humas. Adapun strategi yang digunakan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah:

a) Memahami keadaan internal dan eksternal madrasah

Dengan memahami keadaan internal dan eksternal madrasah akan lebih mudah mengetahui kekuatan maupun kelemahan dari madrasah itu sendiri. Kemudian Sondang P. Siagian dalam buku Manajemen Strategi mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan kekuatan yang dimiliki oleh suatu lembaga adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam lembaga yang berakibat kepada keunggulan lembaga. Dikatakan demikian karena madrasah memiliki sumber keterampilan, keunggulan dari pada madrasah lain sehingga memunculkan citra positif pada madrasah.

b) Memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik madrasah

Setelah dipahaminya keadaan madrasah maka langkah selanjutnya ialah memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik di madrasah agar masyarakat dapat menerima keberadaan madrasah dan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat. Adapun perbaikan fisik yaitu perbaikan yang dapat dilihat langsung

oleh masyarakat seperti adanya perbaikan lapangan olah raga, adanya perubahan tatanan sekolah dan adanya kotak-kotak saran yang disediakan dimadrasah tersebut. Sedangkan perbaikan non fisik nya ialah perbaikan yang tidak dapat dilihat langsung oleh masyarakat. Usaha perbaikan madrasah untuk membangun citra madrasah salah satunya dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat seperti adanya perayaan hari besar islam ataupun kegiatan yang secara tidak langsung dirasakan oleh masyarakat untuk menjadikan citra madrasah menjadi baik yaitu dengan meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.

c) Pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bernuansa islami berfungsi menyiapkan sumberdaya manusia yang berkompeten dan berakhlak mulia. Dalam menjalankan perannya sebagai pencetak sumberdaya manusia madrasah dituntut untuk dapat memenuhi harapan dan keinginan masyarakat. Berdasarkan pada opini masyarakat tentang mirisnya kondisi madrasah yang memprihatinkan dimana kualitas pendidikan masih rendah dan masih jauh berbeda dibandingkan dengan kualitas pendidikan di sekolah umum maka setiap lembaga pendidikan yang ingin dikenal masyarakat sebagai madrasah yang dipertimbangkan, maka perlulah ada upaya pengenalan madrasah kepada masyarakat. Untuk mendukung terhadap pencitraan madrasah ini maka diperlukan peran dari seluruh warga madrasah untuk memperkenalkan kepada masyarakat. Hal ini yang pernah dialami oleh MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Adapun Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

a. Faktor Pendukung

- **Dukungan dari alumni yang bekerjasama sebagai jurnalis dalam menyebarkan informasi melalui media cetak maupun online.**

Dukungan yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas kehumasan di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang adalah adanya kerjasama dengan alumni yang bekerja sebagai jurnalis di salah satu media cetak maupun media online. Sehingga menjadi salah satu pendukung aktivitas humas dalam menjalankan tugasnya dengan membantu mempublikasikan prestasi-prestasi akademik maupun non akademik yang di capai oleh siswa/I serta kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

b. Faktor Penghambat

a) Tugas Ganda sebagai Guru dan Waka Humas

Tugas ganda WKM Bidang humas sebagai guru bidang studi menjadi salah satu kendala dalam menjalankan perannya sebagai humas di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

b) Keterbatasan Anggaran

Diketahui bahwa anggaran menjadi salah satu kendala bagi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan masyarakat atau pun pembuatan dan pengelolaan website madrasah dan media sosial madrasah sehingga menyebabkan kurangnya

ruang gerak bidang kehumasan dalam menyampaikan data dan informasi melalui media-media online tersebut.

c) **Keterbatasan sarana dan prasarana bidang kehumasan**

Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang aktivitas humas dalam menjalankan tugasnya. Tanpa terpenuhinya sarana dan prasarana humas maka akan menjadi kendala tersendiri bagi manajer humas di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang dalam penyelenggaraan kegiatan humas seperti acara pertemuan khusus dengan wali murid atau komite madrasah serta kurangnya fasilitas penunjang aktivitas kegiatan humas seperti ruang dan fasilitasnya bagi WKM bidang kehumasan sehingga menyebabkan kurang efektif dan efisiensi pelaksanaan bidang kehumasan.

Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Dalam setiap tindakan yang diambil tentu akan memunculkan hasil dari tindakan tersebut. Begitu pula dengan hasil dari strategi manajer humas yang diambil untuk membangun citra madrasah. Hasil dari pencitraan ini bukan semata untuk membawa nama manajer humas sebagai manajer humas yang tangguh namun jauh dari hal itu strategi yang beliau ambil ini adalah semata ingin mencapai tujuan beliau untuk membawa madrasah menjadi semakin baik dan menjadi madrasah yang dapat berada dihati masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bernuansa islami. Selanjutnya upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh kehumasan telah perlahan menunjukkan hasilnya diantaranya:

- a) Mewujudkan madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar.

Strategi yang diambil manajer humas dalam membangun citra berdampak kepada meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk memilih madrasah sebagai tempat untuk menyekolahkan putra putri mereka guna mencetak generasi penerus yang lebih baik.

Dapat diketahui bahwa telah ada perubahan pandangan masyarakat tentang diri madrasah dimana yang awalnya masyarakat melihat madrasah sebagai tempat mengaji saja maka setelah adanya upaya pencitraan dan perbaikan maka masyarakatpun menjadi lebih mampu menerima kehadiran madrasah yang lebih baik. Diketahui bahwa bentuk pengabdian madrasah pada masyarakat semakin terlihat dan dapat meraih hati masyarakat untuk menjadi madrasah yang sesuai dengan harapan masyarakat.

- b) Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat

Dengan upaya peningkatan kualitas madrasah, hal ini juga meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat sekitar dimana para peserta didik telah memiliki semangat untuk berprestasi dan memiliki kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya untuk kehidupan yang lebih baik.

Dapat diketahui bahwa upaya bimbingan dan pendidikan yang dilakukan telah mendapatkan respon baik dari wali murid yang tidak lain masyarakat sekitar dimana madrasah mampu menunjukkan bahwa mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dengan melalui peningkatan prestasi anak didik

dan mampu memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik salah satunya yaitu dengan melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya.

- c) Kultur masyarakat yang agamis merupakan pendorong utama bagi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang menjadi pusat kegiatan keagamaan.

Dengan kehadiran madrasah di tengah-tengah masyarakat ini sungguh berdampak positif terhadap kultur masyarakat yang agamis karena peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu sesuai dengan mata pelajaran yang ada, namun mereka juga di ajarkan tentang bagaimana peraktek dan pelaksanaan sosok pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Dan selanjutnya sehubungan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh madrasah.

Dapat disimpulkan bahwa yang telah dilakukan oleh madrasah sangat di sambut dengan baik oleh masyarakat. Hal ini karena pengabdian yang dilakukan merupakan kegiatan yang termasuk kepada kegiatan yang sesuai dengan budaya yang dilakukan oleh masyarakat dan sangat membantu terhadap harapan dan kebutuhan masyarakat.

- d) Meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan madrasah

Meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan madrasah dengan bukti jumlah siswa yang bertambah menjadi semangat bagi warga MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang untuk selalu berprestasi. Selain dari kultur madrasah yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar, keberadaan madrasah negeri memang sangat menjadi harapan masyarakat untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan mereka dengan menyekolahkan putra putri mereka di madrasah ini.

Dari tahun ketahun jumlah siswa yang sekolah di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang ini menjadi meningkat sejalan dengan meningkatnya kualitas pendidikan. Selain dalam bentuk peningkatan jiwa sosialisme siswa dan guru madrasah, hal lain yang dikagumi oleh masyarakat yaitu peningkatan bentuk fisik dari madrasah yang menjadi madrasah semakin elok dalam penampilan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian ini sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan berdasarkan observasi, wawancara, lapangan dan temuan khusus penelitian terungkap bahwa:

1. Strategi Manajemen Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Dalam upaya membangun citra madrasah langkah yang beliau lakukan selaku manajer humas sebagai berikut:

- a. Memahami keadaan internal dan eksternal madrasah dengan mengidentifikasi kelemahan maupun kekuatan madrasah maka manajer humas dapat mengambil keputusan langkah-langkah apasaja yang akan dilakukan untuk perbaikan madrasah tersebut.
- b. Memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik madrasah. Adapun perbaikan fisik yaitu perbaikan lapangan olah raga, perubahan tatanan sekolah, dan adanya kotak-kotak saran yang disediakan dimadrasah tersebut. Sedangkan perbaikan non fisiknya yaitu mengundang masyarakat pada perayaan hari besar islam dan meningkatkan prestasi siswa baik secara akademik maupun non akademik.
- c. Pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi lain diantaranya dengan melakukan upaya pemahaman tentang

madrrasah bahwa madrasah kini bukan lagi sebagai tempat belajar ilmu agama saja tetapi segala ilmu baik ilmu umum maupun agama, dan kini madrasah hadir memiliki kompetensi yang lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kemampuan agar mampu memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat manajer humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Faktor pendukung manajer humas dalam membangun citra madrasah yaitu adanya kerjasama dengan alumni yang bekerja sebagai jurnalis sehingga dapat membantu mempublikasikan prestasi-prestasi akademik maupun non akademik yang di capai oleh siswa/I serta kegiatan kegiatan yang di selenggarakan oleh MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Adapun faktor penghambat manajer humas dalam membangun citra madrasah diantaranya: 1) Tugas ganda sebagai guru dan waka humas, 2) Keterbatasan anggaran, 3) Keterbatasan sarana dan prasarana bidang kehumasan.

3. Hasil yang dicapai Manajer Humas dalam membangun citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang

Upaya pencitraan yang telah dilakukan oleh kehumasan telah perlahan menunjukkan hasilnya diantaranya: a) Mewujudkan madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar. b) Meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat. c) Kultur masyarakat yang agamis sebagai pendorong utama bagi MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang menjadi

pusat kegiatan keagamaan. d) Meningkatkan kepercayaan terhadap keberadaan madrasah.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikansaran untuk meningkatkan strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, saran ini perlu saya sampaikan kepada berbagai pihak yang terkait dan bertanggung jawab kepada dunia pendidikan.

1. Bagi kepala madrasah selaku pemimpin dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas citra madrasah yang lebih baik.
2. Bagi WKM bidang kehumasan agar dapat bekerja sama dengan instansi terkait untuk dapat meningkatkan citra madrasah yang lebih baik lagi. Dan menjalankan tugas pokok dan fungsi bidang kehumasan sesuai dengan kebijakan yang sudah di tetapkan.
3. Bagi orang tua siswa dan komite madrasah juga diharapkan menunjukkan partisipasi yang tinggi melalui peningkatan kerjasama yang harmonis yang bersinergis dengan pihak madrasah guna meningkatkan citra madrasah untuk masa-masa yang akan datang.
4. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik ditinjau dari penentuan fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, dan keterbatasan dalam membuat konstruksi penelitian maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam latar situs penelitian lain.

LAMPIRAN



MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang



Lapangan Olah Raga MTs Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang



Piala Prestasi yang Pernah di Raih MTs Negeri Lubuk Pakam



Perpustakaan MTs Negeri Lubuk Pakam



Ruang Ekstrakurikuler PMR



Arah Menuju Keluar MTs Negeri Lubuk Pakam



Wawancara dengan WKM Bidang Kehumasan



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Negeri Lubuk Pakam



Wawancara dengan Komite MTs Negeri Lubuk Pakam

Kalender MTs Negeri Lubuk Pakam

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, 2002, *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Athi' Rohmanah, *Implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMA Ungaran Nurul Islami Wonologo Mijen Semarang)*, (Semarang: Perpus IAIN Walisongo Semarang, 2010)
- Deddy Djameluddin Malik, 2005, *Humas Membangun Citra dengan komunikasi*, cet. kedua, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Departemen Agama RI, 1989, *Alquran dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra
- Didin Kurniadin dan Imam Machali, 2012, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2005, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Frida Kusumastuti, 2002, *Dasar-Dasar Humas*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hersey, P. and Blanchard, K.H, 1988, *Management of Organizational Behavior*, Prentice Hall, New Jersey
- Kadar Nurjaman dan Khaerul Umam, 2012, *Komunikasi dan Public Relations*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Khaerul Umam, 2012, *Komunikasi dan Public Relation*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Lincoln, Y.S and Guba, E.G, 1985, *Naturalistic Inquiry*, Sage Publication, New Delhi
- Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Moleong, L.J, 1989, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mondy, R.W and Premaux, S.R, 1950, *Management*, Prentice Hall, Inc, New Jersey
- Morissan, 2014, *Manajemen Public Relations*, Jakarta: PrenadaMedia Group
- Nanang Fatah, 1996, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasrul Syakur Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media Perintis

- Rachmadi, 1992, *Public Relations Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Gramedia
- Rachmadi, 1996, *Public Relations*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- RhenaldKasali, 2005, *ManajemenPublicRelations*, Cet.V, Jakarta: Grafiti
- Rosady Ruslan, 1997, *Kampanye Public Relations*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Rosady Ruslan, 2002, *Kampanye Public Relations*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rosady Ruslan, 2005, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rosady Ruslan, 2008, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Press
- Saefullah, 2012, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Salim dan Syahrur, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka
- Salusu, J, 1996, *Pengambilan Keputusan Untuk Organisasi Profit dan Nonprofit*, Jakarta: Grafindo Persada
- Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, 2008, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sondang P. Siagian, 1983, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung
- Syafaruddin dan Asrul, 2014, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka
- Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt Ciputat Pers
- Syaiful Sagala, 2000, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2011, *Shafwatut Tafasir Jilid 4*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Tri Astuti Puji Lestari. (2011). *Manajemen Public Relation Dalam Rangka Membangun Citra Positif Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera (BDS)*. Skripsi. Yogyakarta: FISE UNY
- Uraian Tugas Pokok Tenaga Administrasi (Berdasarkan Permen diknas RI No. 24 Tahun 2008 tentang standart Tenaga Adminstrasi Sekolah)

Vita Setiantara, 2011, *Membangun Citra Madrasah Melalui Pemberdayaan Humas di MTs Madrasah Pembangunan UIN Jakarta*, Skripsi Strata 1 pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Wahjosumidjo, 2003, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Yosal Iriantara, 2004, *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia